BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik merupakan salah satu kebutuhan yang banyak diminati oleh semua orang, terutama sebagian perempuan. Perempuan diharapkan tampil lebih menarik dan memiliki kulit yang sehat dengan penggunaan kosmetik yang diaplikasikan pada wajah. Semakin banyak produk kosmetik yang berkembang pesat di Indonesia, maka semakin banyak juga kosmetik yang tidak hanya untuk merias wajah, melainkan dapat digunakan untuk perawatan kulit. Salah satu produk kosmetik yang sering digunakan oleh masyarakat adalah kosmetik dalam bentuk sediaan krim *acne*, karena krim *acne* merupakan sediaan yang mudah diaplikasikan dan lebih cepat menyerap pada kulit wajah (Rahmasari dan Astuti, 2022).

Krim *acne* dapat memperbaiki masalah wajah dengan cara melembabkan kulit agar terus terhidrasi dengan baik. Akan tetapi, penggunaan krim *acne* juga dapat menimbulkan kerusakan pada kulit jika mengandung bahan kimia yang melebihi batas yang telah ditetapkan. Kulit juga dapat mengalami peradangan apabila kulit sensitif terhadap bahan kimia yang terkandung dalam kosmetik (Wardana, Fadila dan Siwi, 2022). Salah satu bahan yang ditambahkan pada kosmetik dalam bentuk sediaan krim *acne* untuk memperbaiki penampilan wajah, sesuai dengan batas yang telah ditetapkan adalah asam salisilat yang merupakan zat anti jerawat dan keratolitik (Fatmawati dkk., 2023).

Dalam dosis yang tepat, asam salisilat dapat mempengaruhi struktur dan penampilan wajah serta dapat mengatasi masalah kulit seperti kulit

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

berjerawat. Sehingga biasanya ditambahkan di dalam suatu produk kosmetika untuk perawatan kulit, terutama pada krim *acne*. Akan tetapi, ada beberapa produk krim *acne* tidak mencantumkan kadar asam salisilat di dalam daftar komposisinya. Sehingga, produk krim *acne* tersebut perlu dilakukannya penetapan kadar terhadap asam salisilat, yang bertujuan untuk memastikan kualitas produk dan keselamatan konsumen (Fatmawati dkk., 2023).

Penggunaan asam salisilat dengan konsentrasi tinggi di dalam kosmetika akan menyebabkan iritasi kulit, peradangan akut, serta dapat berpotensi toksisitas sistemik (Hadisoebroto dan Budiman, 2019). Oleh karena itu, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengeluarkan peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2019 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, yang dimana dijelaskan bahwa kadar maksimal penggunaan asam salisilat yang diizinkan terkandung dalam produk kosmetik lainnya tidak lebih dari 2% (BPOM, 2019).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Hal ini ditunjukan pada hasil penelitian Hadisoebroto dan Budiman pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa 1 dari 5 sampel sediaan kosmetik yang beredar di Pasar Tradisional, Swalayan, dan Skincare di Kota Bandung, mengandung asam salisilat dengan kadar lebih dari 2% (2,33%) sehingga tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan BPOM. (Hadisoebroto dan Budiman, 2019).

Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Wardana dkk pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa 1 dari 3 sampel produk krim yang diperdagangkan di pasar Tajinan Kabupaten Malang mengandung asam salisilat lebih dari 2% (2,516%) sehingga tidak memenuhi persyaratan dari

BPOM (Wardana, Fadila dan Siwi, 2022). Adapun hasil penelitian Rahmawati dkk pada tahun 2022, yang menyatakan bahwa 1 dari 5 sampel produk krim yang tidak terdaftar BPOM dan diperjualbelikan di Kota Makassar, mengandung asam salisilat dengan kadar lebih dari 2% (61,875%) dan tidak memenuhi persyaratan dari BPOM (Wati dkk., 2022).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati dkk pada tahun 2022, teknik pengambilan sampelnya menggunakan kriteria sampel tidak mencantumkan kadar asam salisilat dan tidak terdaftar BPOM (Wati dkk., 2022). Pada penelitian ini peneliti membandingkan krim *acne* yang tidak terdaftar BPOM dengan krim *acne* yang terdaftar BPOM. Tujuannya untuk mengetahui produk krim palsu yang dibuat hampir sama dengan produk krim yang mempunyai merk terkenal, mulai dari komposisi, izin edar dan barcode yang terdapat pada label produk (Raden Vina Iskandya Putri 1, 2023).

Salah satu contoh kasus yang berhubungan dengan produk palsu yang beredar adalah produk Theraskin, yang dimana produk tersebut tidak memenuhi standar BPOM (Raden Vina Iskandya Putri 1, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Penetapan Kadar Asam Salisilat Pada Kosmetik Dalam Bentuk Sediaan Krim *Acne* Yang Beredar Di Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut "Apakah kadar asam salisilat pada kosmetik dalam bentuk sediaan krim *acne* yang beredar di Kota Bengkulu melebihi nilai 2%?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya kandungan asam salisilat pada kosmetik dalam bentuk sediaan krim *acne* yang beredar di Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya kandungan asam salisilat pada kosmetik dalam bentuk sediaan krim *acne* dengan uji kualitatif menggunakan Pereaksi $FeCl_3$.

b. Diketahuinya kadar asam salisilat yang terkandung pada kosmetik dalam bentuk sediaan krim *acne* dengan uji kuantitatif menggunakan Spektrofotometri UV-Vis.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari penjelasan di atas bahwa dapat di sebutkan manfaat dari berbagai bidang mulai dari untuk peneliti, institusi, masyarakat, dan penelitian lanjutan, yaitu:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan tentang cara penetapan kadar asam salisilat pada kosmetik dalam bentuk sediaan krim *acne* dengan uji kualitatif menggunakan Pereaksi $FeCl_3$, serta uji kuantitatif menggunakan Spektrofotometri UV-Vis.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian di harapkan bermanfaat untuk memberi informasi yang berguna dan bermanfaat tentang cara penetapan kadar asam salisilat pada kosmetik dalam bentuk sediaan krim *acne* dengan uji kualitatif

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

menggunakan Pereaksi $FeCl_{3,}$ serta uji kuantitatif menggunakan Spektrofotometri UV-Vis.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat mengedukasi masyarakat terutama perempuan agar lebih berhati-hati dalam penggunaan kosmetik dalam bentuk sediaan krim *acne* dan lebih waspada dalam memilih kosmetik untuk dipakai.

4. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini dengan melakukan penetapan kadar bahan aktif lainnya yang merupakan zat anti jerawat pada produk krim *acne*.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi dan Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian
1	Analisis Kadar Asam Salisilat Pada Krim Anti Jerawat Yang Diperjualbelikan Di Kota Makassar	Rahmawati, Andi Yunita Irwan P, Nurhidayat, Andi Haldin Haerunisya	Laboratorium Kimia dan Toksikologi Klinik Poltekkes Muhammadiyah Makassar, 2022	Jenis penelitian ini bersifat eksperimental	Asam salisilat; Krim anti jerawat; Uji warna; Spektrofotometri
2	Identifikasi Kandungan Asam Salisilat Dalam Produk Krim Anti Jerawat Di Pasar Tajinan Kabupaten Malang	Fendi Yoga Wardana, Nurul Fadila, Mayang Aditya Ayuning Siwi	Laboratorium Farmasi, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW, Malang, 2022	Jenis penelitian ini bersifat eksperimental	Asam salisilat; Krim anti jerawat; identifikasi
3	Penetapan Kadar Asam Salisilat Pada Krim Anti Jerawat Yang Beredar Di Kota Bandung Dengan Metode Spektrofotometri Ultra Violet	Ginayati Hadisoebroto, Senadi Budiman	Laboratorium Farmasi Universitas Al-Ghifari, Bandung, 2022	Jenis penelitian ini bersifat eksperimental	asam salisilat, kromatografi lapis tipis, spektrofotometri ulta raviolet
4	Perlindungan Hukum Konsumen Terhadap Peredaran Kosmetik Palsu Berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Dan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2019	Vera Wheny Setijawati Soemarwi, Yudith Ridzkia	Universitas Tarumanegara, Jakarta Barat, 2023	Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analisis.	Perlindungan hokum; Kosmetik; Konsumen; BPOM
5	Analisis Asam Salisilat Pada Krim Wajah Yang Beredar Di Pasar Besar Kota Malang	R.R Salsabilla Shinta Annysavia, Lukky Jayadi	Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang, 2022	Jenis penelitian ini bersifat eksperimental	asam salisilat, krim anti jerawat, fecl3, spektrofotometri uv-vis

Kemenkes Poltekkes Bengkulu